

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah. Dimana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Hal ini sebenarnya tidak terlalu mengherankan mengingat Indonesia memiliki sumberdaya holtikultural tropika yang berlimpah yang kaya akan sumber daya alam yang dapat dijadikan suatu kekuatan di masa depan.

Keadaan inilah yang memperlihatkan bahwa sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang handal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional. Selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk nasional, sektor ini juga menyumbang devisa bagi petani untuk tujuan baik dibidang kegiatan pertanian maupun perdagangan serta menyediakan kesempatan kerja dan bahan baku bagi industri. Untuk itu tidak berlebihan bila pemerintah menumpahkan harapan pada tanaman sektor pertanian untuk meningkatkan pendapatan dan perubahan pola yang lebih difungsikan bagi sektor pertanian agar mudah ditentukan dalam mendapatkan produksi yang tinggi. Untuk mencapai struktur ekonomi yang seimbang beberapa perubahan pokok perlu dilakukan, salah satunya adalah dalam sektor pertanian. Perkembangan pertumbuhan sektor pertanian perlu diperhatikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebagian dari angkatan kerja dan kegiatan ekonomi

nasional Indonesia berputar di sekitar kegiatan sektor pertanian. Dengan demikian pembangunan sektor pertanian mempunyai peranan strategi dalam menjamin keamanan pangan penduduk, termasuk didalamnya pembangunan sektor pertanian secara keseluruhan.

Kabupaten Labuhan Batu Utara adalah salah satu Kabupaten yang memiliki sumber daya alam yang cukup beragam dan potensial untuk tujuan investasi baik di bidang pertanian maupun perdagangan. Dilihat dari sektor pertanian di Kabupaten Labuhan Batu Utara yang menjadi komoditi unggulan yaitu kelapa sawit.

Kelapa sawit adalah salah satu tanaman industri yang cukup menjanjikan di masa depan. Hal itu dikarenakan buah kelapa sawit sebagai penghasil minyak kelapa sawit (*CPO-Crude Palm Oil*) yang memiliki beberapa manfaat. Salah satunya adalah sebagai sumber energi. Sawit menghasilkan keuntungan besar bila dimanfaatkan dengan benar dan sungguh akan menciptakan keuntungan ekonomi yang akan berdampak pada pendapatan daerah, petani, perusahaan dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

Berikut Total Produksi dan Luas Tanaman sawit di Kabupaten Labuhan Batu Utara per Kecamatan tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Per Kecamatan Di Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2014

No	Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)	Produksi Tanaman (Ton)
1	Bilah Hulu	11.618.11	59.975.00
2	Pangkatan	11.714.60	95.160.00
3	Bilah Barat	2.140.90	87.025.00
4	Bilah Hilir	18.934.76	69.226.00
5	Panai Hulu	-	29.722.00
6	Panai Tengah	38.711.76	39.292.00
7	Panai Hilir	-	29.376.00
8	Rantau Selatan	8.876.40	11.809.00
9	Rantau Utara	896.00	21.890.00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu 2014.

Berdasarkan Data tabel 1 diatas dijelaskan bahwa pencapaian produksi sawit di Kecamatan Pangkatan adalah Penghasil sawit terbesar. Namun dilihat dari kondisi di Kecamatan Pangkatan yang sering terjadi, dibalik naiknya jumlah produksi ternyata pendapatan petani malah turun dan berdasarkan pengamatan universal, penyebab persoalan ini adalah langkanya informasi yang berkaitan dengan usahatani dimasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dari Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu Utara 2014, Hasil olahan data Primer Pendapatan atau penerimaan rata-rata petani di Labuhan Batu Utara berkisar sebesar Rp. 41,666,938 per tahun dan produksi per hektar sebesar 19,420 ton/ ha dengan harga rata-rata Rp.1.300/Kg. Kondisi ini menggambarkan bahwa pendapatan petani sawit di Labuhan Batu masih terbilang rendah atau belum optimal.

Pada dasarnya tujuan petani adalah untuk mengoptimalkan pendapatan. Masalah selanjutnya yang dimiliki petani adalah tingkat kepemilikan modal, yang mungkin menyebabkan pendapatan beberapa petani masih rendah. Modal dalam

bertani dapat dikaitkan dengan modal awal dan modal kerja/ modal produksi.

Pada usaha tanaman kelapa sawit Modal Menurut Riyanto (2001:25), adalah modal yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai usaha sehari-hari atau rencana-rencana yang akan datang. Dalam hal ini berupa tambahan bibit tanaman, pupuk dan pestisida, penggunaan teknologi, peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses bertani sehari-hari.

Selain Faktor modal, Luas lahan juga mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Dimana Tanah atau lahan merupakan salah satu faktor yang mendukung kunci dalam usaha pertanian. Skala usaha juga ditentukan oleh luasnya tanah yang akan digarap.

Berdasarkan Uraian diatas perlu dikaji lebih dalam lagi mengenai modal dan Luas Lahan pada usahatani kelapa sawit. Untuk itu penulis mengangkat judul **“Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a). Bagaimana Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani Kelapa sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara?
- b). Bagaimana Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Kelapa sawit di Desa pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara?
- c). Bagaimana Pengaruh Modal dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Kelapa sawit di Desa pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, Penulis Membatasi Masalah Untuk Mempermudah Pemahaman dalam Penelitian ini, Maka Penulis perlu Membatasi Masalah Yaitu “Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelap sawit Di Desa pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan pembahasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a). Apakah Modal mempunyai pengaruh Terhadap Pendapatan Petani Kelapa sawit Di Desa pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara?
- b). Apakah Luas Lahan mempunyai pengaruh Terhadap Pendapatan Petani Kelapa sawit Di Desa pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara?
- c). Apakah Modal dan Luas Lahan mempunyai pengaruh Terhadap Pendapatan Petani Kelapa sawit Di Desa pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1). Untuk mengetahui pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Kelapa sawit Di Desa pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- 2). Untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa sawit Di Desa pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- 3). Untuk mengetahui pengaruh Modal dan luas lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa sawit Di Desa pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan tersebut, diharapkan Penelitian ini Memberikan Manfaat Sebagai Berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama dalam mengaplikasikan ilmu dari bangku kuliah ke masyarakat atau lapangan.

2. Bagi petani

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan petani kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur keperpustakaan Universitas di bidang penelitian tentang pengaruh pengalaman, pendidikan, dan modal terhadap pendapatan petani tanaman hias.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.